



## **Pengaruh Potensi Daya Tarik Wisata Dan Fasilitas Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri**

**Rini Wulandari<sup>1</sup>, Ade Yuliar<sup>2</sup>, Widyaningsih<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>2</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

<sup>3</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta

E-mail: [adeyuliar2107@gmail.com](mailto:adeyuliar2107@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bermaksud untuk melihat keputusan berkunjung wisatawan ditinjau dari variabel potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata. Jenis penelitian adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pengunjung di objek wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri sebanyak 350 pengunjung yang dapat dijadikan sampel sebanyak 30 responden. Teknik *probability sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk penetapan jumlah responden yang menggunakan teori *Roscoe* yaitu jumlah variabel dikali 10. Penyebaran kuesioner digunakan untuk pengumpulan data dan dianalisis dengan uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, dan analisis agresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel fasilitas wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Sedangkan potensi daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Melalui uji F bahwa variabel potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata secara stimulus berpengaruh secara signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan dengan *R Square* sebesar 46,3% variabel keputusan berkunjung wisatawan. Sedangkan 53,7% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci: Potensi Wisata, Fasilitas Wisata, Keputusan Berkunjung**

## PENDAHULUAN

Sektor pariwisata di Indonesia merupakan salah satu contoh negara yang dapat menghasilkan pemasukan devisa negara dari bidang pariwisata. Perlu adanya pemanfaatan dan pengembangan kekayaan alam hayati yang dimiliki oleh negara Indonesia. Karena, dengan memanfaatkan dan mengelola potensi kekayaan alam dapat berkembang pesat dibandingkan dengan sektor-sektor ekonomi lain. Hal ini dapat dilihat bahwa perbandingan yang cukup signifikan di sektor pariwisata berkembang dengan stabil dan bahkan meningkat setiap tahunnya [1].

Peran penting kegiatan pariwisata sangat perlu dalam proses pembangunan di wilayah tertentu yang memiliki potensi wisata. Dalam membantu pengembangan potensi wisata daerah perlu adanya peningkatan komoditas setiap individu, karena hal ini sejalan dengan kegiatan pariwisata. Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, bahwa “kegiatan pariwisata memberikan kewenangan lebih luas kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan dan mengelola wilayahnya. Hal ini, menjadi tantangan tersendiri bagi pemerintah daerah untuk mengelola potensi sumber daya dan menopang pembangunan di daerahnya” [2].

Wonogiri adalah “salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah, jaraknya sekitar lebih kurang 32 km arah selatan dari kota Surakarta. Daerah yang menjadi bekas wilayah Mangkunegaran ini dikenal karena panorama alam pegunungan yang indah serta terdapat banyak ragam objek wisata yang menarik untuk dikunjungi. Berbagai objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri yaitu wisata alam, wisata buatan, wisata budaya, dan wisata minat khusus” [3].

Melihat banyaknya objek wisata di Wonogiri tersebut, maka pemerintah kota Wonogiri membantu mengembangkan dan mengelola potensi pariwisata di daerah. Salah satu tempat wisata yang ada di Wonogiri yaitu objek wisata hutan pinus Pasekan, tepatnya berada di Desa Pasekan, Kecamatan Eromoko. Objek wisata yang berada di ketinggian 600 mdpl ini memiliki potensi daya tarik wisata yang menyuguhkan keindahan panorama alam dan dilengkapi dengan fasilitas untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Sehingga, dengan mendukung potensi pariwisata daerah dapat menarik dan disenangi oleh pengunjung, baik wisatawan lokal maupun asing [4].

“Pada dasarnya keputusan untuk memilih tempat wisata adalah bentuk pengambilan keputusan yang umumnya bertindak secara rasional. Karena, pengambilan keputusan setiap orang harus mempertimbangkan jenis informasi dan segala resiko yang timbul dari tindakan sebelum melakukan perilaku tertentu” [5]. “Dengan demikian suatu tempat wisata harus memiliki daya tarik yang dapat membuat wisatawan berkunjung ke suatu tempat tujuan wisata. Di mana salah satu unsur terpenting dalam pengembangan kepariwisataan adalah daya tarik wisata” [6].

Menurut Kotler dalam [7] “keputusan pembelian merupakan suatu proses pengambilan keputusan akan pembelian yang mencakup penentuan apa yang akan dibeli atau tidak melakukan pembelian dan keputusan itu diperoleh dari kegiatan-kegiatan sebelumnya. Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa keputusan pembelian adalah proses seseorang dalam melakukan pembelian suatu produk untuk mencapai kepuasan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan konsumen melalui tahapan pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap beberapa alternatif, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian”.

Menurut [6], “daya tarik wisata adalah suatu bentuk dari aktivitas dan fasilitas yang berhubungan dengan minat wisatawan atau pengunjung tertarik untuk datang ke suatu daerah atau tempat tertentu. Pendorong wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat wisata sesuai dengan keinginan yang menarik pengunjung sendiri. Hal ini, membuktikan bahwa daya tarik memang unsur terpenting yang harus diperhatikan untuk memunculkan potensi pada tempat wisata” [6].

Kunjungan wisatawan tidak terlepas dari adanya daya tarik wisata yang menarik wisatawan, salah satunya untuk mengunjungi objek wisata hutan pinus Pasekan. Seperti halnya dikemukakan oleh Pitana dan Gayatri dalam [8] bahwa daya tarik wisata adalah faktor utama wisatawan berkunjung ke suatu objek wisata. Daya tarik wisata hutan pinus Pasekan tidak hanya memiliki pemandangan panorama

alam yang indah, tetapi juga memiliki iklim yang sejuk. Selain itu, terdapat juga objek-objek lain yang berada satu lokasi dan masih berdekatan yaitu air terjun Jurang Jamus dan Waduk Polanharjo dari hasil paparan pengelola wisata saat observasi dilakukan.

Pemanfaatan kekayaan sumber daya alam hayati dapat mengembangkan objek-objek wisata yang berada di daerah. Pada dasarnya selain daya tarik terdapat juga unsur pendukung lain, seperti yang penelitian yang dilakukan oleh Agustin, Sri Ulfa Sentosa, dan Hasdi Aimon dalam [2] yaitu aksesibilitas, promosi, informasi dan layanan sebelum berkunjung, serta fasilitas. Aksesibilitas dan promosi pada objek wisata Hutan Pinus Pasekan sudah baik, karena akses jalan menuju lokasi mudah dijangkau dari pusat kota dan promosi sudah dilakukan dengan menyebarkan pamflet, media sosial, dan sering mengikuti pameran. Mengenai informasi dan layanan berkunjung belum terlaksana dengan baik, serta fasilitas belum cukup menunjang mengingat bahwa objek wisata ini masih tergolong baru berdasarkan hasil observasi peneliti dengan pengelola wisata.

Menurut [11], “fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tempat wisata yang dikunjunginya. Fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang memiliki peran penting dalam usaha meningkatkan kepuasan konsumen [1]. Pada dasarnya, fasilitas dalam perusahaan jasa adalah faktor yang menentukan pilihan setiap orang untuk berkunjung ke tempat wisata”.

Objek wisata hutan pinus Pasekan dikelola dan dikembangkan dari kemampuan kreatifitas masyarakat setempat yang menyediakan fasilitas diantaranya gazebo, kamar mandi, tempat bermain anak, pendopo kecil, dan panggung utama. Namun, dari hasil pengamatan sementara oleh penulis daya tarik yang dimiliki objek wisata hutan pinus Pasekan belum dikembangkan dengan baik. Selain itu, fasilitas yang ditawarkan juga masih kurang lengkap, sehingga berpengaruh terhadap keputusan pengunjung.

## METODOLOGI

Jenis penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu wisatawan yang sudah berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Pasekan Wonogiri. Metode yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah teknik *non probability sampling* dengan metode pendekatan *sampling aksidental*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 responden dengan menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linier berganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Uji Kelayakan Model

Berdasarkan tabel 1, uji F yang memperoleh nilai F hitung sebesar dari F tabel ( $13,480 > 3,35$ ) dan taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat dikatakan bahwa secara stimulus variabel potensi daya tarik dan fasilitas daya tarik berpengaruh signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata hutan pinus Pasekan.

#### 2. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 46,3% maka 46,3% variabel *dependen* (Y) dengan keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata Hutan Pinus Pasekan oleh variabel *independent* ( $X_1$  dan  $X_2$ ) dengan potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata sedangkan 53,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

**Tabel 1. “Hasil Uji F dan Koefisien Determinasi”**

Score	Result
“F hitung”	13,480
“Sig”	,000
“R”	0,707
“R Square”	0,500
“Adjusted R Square”	0,463

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil dari pengolan regresi linier berganda terdapat pada tabel 2. Yang menunjukkan bahwa kedua variabel dari potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata menunjukkan hasil yang positif dan signifikan terhadap variabel keputusan berkunjung, yang memperoleh nilai konstan (a) adalah 5,561 dan nilai potensi daya tarik wisata (b<sub>1</sub>) yaitu 0,070 serta nilai fasilitas wisata (b<sub>2</sub>) yaitu 0,648 sehingga dapat diperoleh persamaan (1).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 = 5,561+0,070+0,648.....(1)$$

### 4. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 2 pada uji t menunjukkan bahwa Nilai t hitung potensi daya tarik wisata (X<sub>1</sub>) yaitu 0,421 dan nilai t tabel 2,051 maka t hitung < t tabel atau 0,421 < 2,051 dengan tingkat signifikansi 0,677 > 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa variabel potensi daya tarik wisata tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung di objek wisata hutan pinus Pasekan. Sedangkan, Nilai t hitung variabel fasilitas wisata (X<sub>2</sub>) yaitu 3,394 dan nilai t tabel 2,051, t hitung > t tabel atau 3,394 > 2,051 dengan tingkat signifikansi 0,002 < 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa fasilitas wisata berpengaruh terhadap signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata hutan pinus Pasekan.

**Tabel 2. “Hasil Uji T”**

Keterangan	Coeff	SE	T	P- Value
“Constant”	5,561	1,995	2,788	0,10
Potensi daya tarik wisata (X <sub>1</sub> )	0,070	0,166	0,421	0,677
Fasilitas wisata (X <sub>2</sub> )	0,648	0,191	3,394	0,002

## B. Pembahasan

Potensi daya tarik wisata memperoleh nilai signifikansi dari hasil uji t sebesar 0,677 > 0,05 bahwa hipotesis pada potensi daya tarik wisata mendapat keputusan tetapi tidak berpengaruh positif. Dengan demikian bahwa variabel potensi daya tarik wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata hutan pinus Pasekan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian lain dalam [9] adanya potensi daya tarik wisata tidak harus memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Karena, belum dikembangkan potensi yang menjadi daya tarik wisata secara baik oleh pengelola objek wisata yang harusnya menjadi kualitas dan kuantitas. Oleh sebab itu, potensi daya tarik wisata memberikan efek dalam pengaruh keputusan berkunjung wisatawan.

Fasilitas wisata memperoleh nilai signifikansi fasilitas wisata sebesar 0,002 < 0,05 yang menunjukkan bahwa pada fasilitas wisata mendapatkan keputusan tetapi berpengaruh positif, berarti dapat dikatakan bahwa variabel fasilitas wisata berpengaruh terhadap tingkat keputusan berkunjung wisatawan di objek wisata hutan pinus Pasekan. Fasilitas dapat menunjang wisatawan dan

memberikan sarana dan prasarana bagi pengunjung supaya nyaman dan menikmati dalam mencari kepuasan dalam berwisata.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang diteliti oleh [10] “ada pengaruh positif yang signifikan antara fasilitas wisata dan keputusan berkunjung wisatawan. Karena fasilitas sangat erat kaitannya dengan pembentukan persepsi konsumen terhadap suatu perusahaan dan persepsi pelanggan yang akan membentuk keputusan konsumen. Fasilitas harus lengkap, terawat, mudah digunakan, dan memiliki fungsi baik sehingga konsumen dapat menggunakan dengan mudah”.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan bahwa adanya pengaruh variabel potensi daya tarik wisata dan fasilitas wisata terhadap keputusan berkunjung wisatawan dengan menggunakan teknik regresi linier berganda memiliki hasil yang konstan. Sedangkan uji hipotesis t pada variabel potensi daya tarik wisata tidak berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan, dan fasilitas wisata berpengaruh positif terhadap keputusan berkunjung wisatawan. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah beberapa faktor dan jumlah variabel *independent* yang mungkin dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan, sehingga penelitian selanjutnya lebih baik lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. A. T. Pertiwi, “Pengaruh Harga, Fasilitas Wisata, Dan Atraksi Wisata Terhadap Kepuasan Konsumen Objek Wisata Konservasi Studi pada Pengunjung Taman Safari Indonesia II Prigen, Pasuruan,” 2018.
- [2] Baiturrahman, “Pengaruh Harga, Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Informasi Dan Layanan Sebelum Berkunjung Terhadap Permintaan Wisata Pulau Situ Gintung-3,” 2019.
- [3] R. Meilawati, “Potensi dan pengembangan obyek wisata alam gua potro bunder di kabupaten Wonogiri,” 2008.
- [4] F. U. Zakiah, “Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dalam Membangun Infrastruktur Kota Bandar Lampung Ditinjau Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam Periode 2010-2017 (Studi di Kota Bandar Lampung),” 2019.
- [5] Y. P. Kristiutami, “Pengaruh Keputusan Berkunjung Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Museum Geologi Bandung,” vol. 4, no. 1, pp. 53–62, 2017.
- [6] F. Yolanda, “Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok,” no. September, 2017.
- [7] B. Irvian, “Pengaruh Daya Tarik dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung di Wisata Bukit Bunda Kabupaten Blitar,” pp. 14–34, 2018.
- [8] E. R. Aprilia and E. Pangestuti, “Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang,” vol. 51, no. 2, pp. 16–21, 2017.
- [9] F. A. Wiradipoetra and E. Brahmanto, “Analisis Persepsi Wisatawan Mengenai Penurunan Kualitas Daya Tarik Wisata Terhadap Minat Berkunjung,” *Pariwisata*, vol. III, No.2, no. 2, pp. 129-137 ISSN: 2355-6587, 2016.
- [10] A. H. Kiswanto, “Pengaruh Harga, Lokasi dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Di Objek Wisata Dampo Awang Beach Rembang,” 2011.